



**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI
PEMBIASAAN KEAGAMAAN DI MI SYIHABUDDIN DAU
MALANG**

SKRIPSI

**OLEH
NURDIMANSYAH AZIS
NPM.21901013033**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDA'YAH
2024**



PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI PEMBIASAAN KEAGAMAAN DI MI SYIHABUDDIN DAU

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah**

Oleh:
Nurdimansyah Azis
NPM.21901013033

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDA'YAH
2024**

ABSTRAK

Azis, Nurdimansyah. 2024. *Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Keagamaan di MI Syihabuddin Dau*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.PdI. Pembimbing 2: Dr. Mutiara Sari Dewi, M.Pd.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter Religius, Perencanaan, Pelaksanaan, Hasil.

Pembahasan tentang pembentukan karakter dalam dunia pendidikan sejak Sekolah Dasar ialah sebagai barometer untuk membentuk karakter siswa dan tidak terlepas dari kebiasaan-kebiasaan/aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam hal ini, MI Syihabuddin Dau Kabupaten Malang tidak hanya terpaku pada kecerdasan siswa namun pembentukan karakter religius dengan menggunakan beberapa metode dan pendekatan. Hal ini, tidak terlepas dari kiprah seorang pengajar dalam menyampaikan model pembelajaran yang baik dan menjadi suri tauladan dalam mempraktekan pembelajaran yang baik terhadap siswa.

MI Syihabuddin Dau memiliki program unggulan. Program tersebut meliputi membaca Al-Quran dengan metode Ummi, salat Dhuhur berjamaah, membaca Asmaul Husna, dan lain-lain. Program-program tersebut difokuskan pada pembentukan kebiasaan moral dan karakter. Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang teknik pembiasaan keagamaan yang membentuk kepribadian religius siswa.

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan menggunakan desain penelitian studi kasus. (*case study*) dimana metode penelitian ini membuktikan keadaan yang diteliti secara adanya karena peneliti wajib turun langsung kelapangan sebagai akibatnya data yang diambil serta diterima bersifat realitas agar memberikan hasil yang baik dan valid sesuai dengan kejadian yang terjadi dilapangan.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan pengamatan. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah penyajian data, kondensasi data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Subjek penelitian adalah MI Syihabuddin Dau Kabupaten Malang. Instrumen penelitian adalah kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan, dan wali kelas kelas III Makkah.

Hasil penelitian yang didapatkan adalah 1) Perencanaan pada pembentukan karakter religius siswa dilakukan dengan melakukan rapat, berpedoman pada visi misi madrasah, melakukan koordinasi dengan pihak yayasan, serta melakukan kerjasama antara guru dan orang tua. 2) Pelaksanaan pembentukan karakter religius peserta didik melalui beberapa pembiasaan yakni budaya sopan santun, membaca asmaul husna, satuan penegak akhlak, sholat dhuha, dzuhur, serta membaca Al-Quran menggunakan metode ummi. 3) Hasil dari pembentukan karakter religius yakni siswa lebih aktif dan bersemangat, terjalin kolaborasi yg baik antar peserta didik dan guru serta evaluasi melalui buku konseling dan buku ibadah (buku pantau).

ABSTRACT

Azis, Nurdimansyah. 2024. *Formation of Religious Character Through Religious Habits at MI Syihabuddin Dau*. Thesis, Elementary Madrasah Teacher Education Study Program, Faculty of Islamic Studies, Islamic University of Malang. Supervisor 1: Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.PdI. Supervisor 2: Dr. Mutiara Sari Dewi, M.Pd.

Keywords: Formation of Religious Character, Planning, Implementation, Results.

The discussion of character formation in the world of education since Elementary School is as a barometer for forming student character and cannot be separated from the habits/activities carried out by students. In this case, MI Syihabuddin Dau Malang Regency is not only focused on student intelligence but also the formation of religious character using several methods and approaches. This cannot be separated from the role of a teacher in conveying a good learning model and becoming a role model in practicing good learning for students. MI Syihabuddin Dau has a superior program. The program includes reading the Quran using the Umami method, praying Dhuhur in congregation, reading Asmaul Husna, and others. These programs are focused on the formation of moral habits and character. In this case, the researcher is interested in learning more about the religious habituation techniques that shape students' religious personalities.

This study uses a qualitative methodology using a case study research design. (case study) where this research method proves the conditions being studied because the researcher must go directly to the field as a result of which the data taken and received are realistic in order to provide good and valid results according to the events that occur in the field.

In this study, the data collection methods used were observation, interviews, and observation. While the data analysis methods used were data presentation, data condensation, and drawing conclusions or verification. The subject of the study was MI Syihabuddin Dau, Malang Regency. The research instruments were the principal, curriculum representative, student representative, and homeroom teacher of class III Makkah.

The results of the study were 1) Planning for the formation of students' religious character was carried out by holding meetings, guided by the vision and mission of the madrasah, coordinating with the foundation, and collaborating between teachers and parents. 2) Implementation of the formation of students'



religious character through several habits, namely the culture of politeness, reading Asmaul Husana, moral enforcement units, Dhuha prayer, Dzuhur prayer, and reading the Koran using the Umami method. 3) The results of the formation of religious character are that students are more active and enthusiastic, there is good collaboration between students and teachers and evaluation through counseling books and worship books (monitoring books).



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dicatat oleh Damayanti (2014), karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat, perangai, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter adalah nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, individu, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, serta diekspresikan dalam pikiran, sikap, emosi, perkataan, dan tindakan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter tidak hanya memiliki arti yang hampir sama dengan akhlak, yaitu berarti perilaku yang mencerminkan jati diri seseorang.

Proses pembentukan karakter merupakan tanggung jawab semua pihak baik guru, orang tua, maupun masyarakat melalui lembaga formal di lingkungan sekolah dan lembaga non formal di lingkungan keluarga dan masyarakat. Banyak orang tua mempercayakan pembentukan karakter anak di sekolah tetapi terkadang kurang mendapat dukungan pribadi ketika di rumah, hal tersebut kurang tepat karena pembentukan karakter di sekolah tidak akan sempurna jika tidak adanya kerja sama dengan orang tua. Padahal dalam ilmu pendidikan Pertama dan terpenting, karena lingkungan rumah berperan penting dalam membentuk karakter anak dan mempersiapkan mereka memasuki masa dewasa nantinya.

Menurut Sulistiani (2019), tujuan pendidikan nasional adalah membantu anak untuk mewujudkan potensi dirinya secara utuh dan berkembang menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu dan cakap, warga negara yang kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Tujuan utama pendidikan nasional adalah mengembangkan budaya, nilai, dan karakter bangsa melalui pendidikan. Membangun karakter bangsa merupakan tugas yang sangat penting dan mendesak di zaman modern ini.

Pembahasan mengenai pembentukan karakter dalam dunia pendidikan semenjak sekolah dasar merupakan sebagai barometer untuk membentuk karakter peserta didik dan tidak terlepas dari kebiasaan-kebiasan/aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Sehingga lembaga sekolah seharusnya menerapkan pembiasaan kegiatan keagamaan dalam rangka menerapkan karakter religius peserta didik. Guru saat ini tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman, tetapi juga dituntut untuk membentuk kepribadian peserta didik dengan menumbuhkan pribadi yang tangguh, bermoral, bertaqwa, dan berilmu pengetahuan, sehingga dapat mengembangkan potensi pribadi dan hubungan sosial, serta mengembangkan potensi emosional dan kecerdasan peserta didik. Pendidikan hendaknya lebih menitikberatkan pada aspek sikap dan perilaku pribadi, bukan pada peningkatan pengetahuan, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah MI Syihabuddin Dau Kabupaten Malang, yang tidak hanya menitikberatkan pada pengembangan intelektual peserta didik, tetapi juga pada pembinaan kepribadian religius melalui berbagai metode.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa, sebagai seorang guru harus menjadi suri tauladan dalam mempraktekan pendidikan karakter bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga menjadi hal yang baik untuk membentuk karakter siswa. Hal ini menjadikan pendidikan karakter sebagai tanggung jawab besar karena guru merupakan orang tua kedua bagi siswa di sekolah, sikap baik dan buruk

siswa tergantung dari pengalaman yang ditunjukkan oleh guru di setiap lembaga pendidikan. Menjadi seorang guru sangatlah penting karena akan menjadi teladan bagi siswa di kelas.

MI Syihabuddin Dau memiliki visi yang mana berkaitan dengan judul peneliti yakni; “Terwujudnya pendidikan berbasis fitrah dengan memadukan islam dan sains membentuk insan yang Islam, mengenal jati dirinya dan berjiwa kepemimpinan”. Dalam artian bahwa MI Syihabudin mempercayai bahwa anak tumbuh dan berkembang sesuai *frame work* pendidikan berbasis fitrah di usia 7-12 tahun, dimana setelah kecintaannya kepada Allah SWT, Rasul dan agamanya sudah muncul di fase RA (*frame work* pendidikan berbasis fitrah usia 0-6 tahun) baru memasukan dan menumbuhkan kesadaran melalui aktifitas dengan alam dan lingkungan sekitarnya. Sehingga akan tumbuh fitrah keimanannya yakni bangkitnya kesadaran terhadap Allah sebagai malik dengan keteladan mengenal nilai dan mengenal perintah dan larangan seperti sholat, ajarkan antusias dalam menerima perintah allah SWT, ibadah menjadi *self regulation*, berdampak pada fitrah belajarnya dimana semangat dan gairah belajar dengan bahasa ibu hingga sempurna belajarnya dari alam dan masyarakat. Sedangkan misi yang berkaitan dengan judul peneliti yakni “Menumbuhkan kecintaan terhadap Al-quran dan Sunnah”.

Pembiasaan sangatlah penting karena seseorang akan bertindak dan bertindak sesuai dengan kebiasaannya. Tanpa pembiasaan, kehidupan seseorang akan berjalan lambat karena ia harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya. Teknik pembiasaan digunakan oleh guru untuk membiasakan siswa pada sifat-sifat baik yang terpuji sehingga tindakan yang dilakukan terdokumentasi secara positif. Pembiasaan merupakan cara yang paling efektif untuk melatih siswa

agar memiliki kepribadian religius yang baik dan menanamkan karakter pada diri mereka.

Pendidikan karakter merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan sebagai berikut: Rutin berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, membaca surat Amma, membaca asmaul husna, berdoa bersama secara jamaah, menjaga kebersihan dan ketertiban, serta memelihara pembiasaan seperti sholat. Hal tersebut merupakan suatu kebiasaan. Spontan merupakan kebiasaan yang tidak terduga dalam pembelajaran, acara-acara khusus seperti perilaku 5S, membuang sampah pada tempatnya, dan mengatasi perbedaan pendapat. Kebiasaan-kebiasaan dalam perilaku sehari-hari seperti berpakaian rapi dan berbicara dengan baik dan benar merupakan hal yang patut dicontoh. Kebiasaan-kebiasaan tersebut juga berlaku pada MI Syihabudin Dau Malang.

MI Syihabuddin Dau merupakan madrasah berciri khas agama Islam yang terbuka bagi siswa dengan berbagai latar belakang. Madrasah meyakini bahwa lingkungan belajar yang aman, nyaman dan kondusif dapat mendukung berkembangnya pengetahuan, mengasah keterampilan, serta membentuk sikap belajar yang lebih baik untuk siswa. Selain itu merupakan sekolah yang baru berusia 4 tahun sejak didirikan pada tahun 2021, dan baru memiliki 3 kelas. Kelas pertama, kedua, dan ketiga dibagi menjadi dua kelompok belajar, yaitu kelas Makkah dan Madinah. Meskipun madrasah ini masih dalam tahap awal pengembangan, program-programnya setara dengan madrasah-madrasah yang sudah jauh lebih maju.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah pada tanggal (13/05/24), MI Syihabuddin Dau menawarkan kegiatan unggulan,

seperti membudayakan berdoa setiap pagi sebelum pelajaran., melafadkan Asmaul Husna, sholat Dhuha berjama'ah, melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menggunakan pendekatan diferensiasi. Memiliki petugas satuan penegak akhlak (SPA) yang diwakili satu orang dalam setiap kelas dimana sebagai pencatat akhlak pada saat apel pagi dan memberikan sanksi bagi yang melanggar yakni menghafal beberapa hadis, membacakan kitab Ummi setelah shalat Dhuha (Senin-Kamis), sunnah Jum'at yakni menghafal ayat-ayat al-quran yang diberikan oleh guru. Selain itu, sekolah ini menawarkan program "Ragam Aktivitas" pada hari Sabtu yang dirancang untuk memperkenalkan anak-anak dengan lingkungan sekitar sekolah. Hal ini berpotensi meningkatkan karakter religius siswa.

Selain kebiasaan terlibat dalam kegiatan keagamaan yang memperkuat pendidikan karakter, lingkungan madrasah telah menetapkan praktik-praktik yang membentuk karakter siswa, seperti menjaga kebersihan kelas, menegakkan disiplin, dan menyediakan teladan melalui instruktur. Agar madrasah dapat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan ini, madrasah harus bekerja sama dengan semua warga madrasah lain di lingkungan sekolah selain guru wali kelas. Mempercayakan pendidikan putra dan putri mereka kepada madrasah ini merupakan daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar, karena madrasah ini menumbuhkan pembentukan karakter melalui kegiatan sehari-hari. Lebih jauh, para orang tua sangat berharap agar perilaku dan moral anak-anak mereka dapat ditingkatkan melalui program pembangunan karakter madrasah.

Penelitian tentang pengembangan karakter religius masih diperlukan saat ini karena pengembangan karakter merupakan aspek penting dalam pendidikan dan dapat memengaruhi apakah seorang anak bertanggung jawab atas tindakannya atau

tidak. Hal ini menarik perhatian para akademisi untuk melakukan penelitian di MI Syihabuddin Dau, Kabupaten Malang dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Keagamaan di Mi Syihabuddin Dau”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembentukan karakter religius melalui pembiasaan keagamaan di MI Syihabuddin Dau?
2. Bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter religius melalui pembiasaan keagamaan di MI Syihabuddin Dau?
3. Bagaimana hasil pembentukan karakter religius melalui pembiasaan keagamaan di MI Syihabuddin Dau?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan mengenai perencanaan pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan keagamaan di MI Syihabuddin Dau.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembentukan karakter religius melalui pembiasaan keagamaan di MI Syihabuddin Dau.
3. Mendeskripsikan hasil pembentukan karakter religius melalui pembiasaan keagamaan di MI Syihabuddin Dau Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini diantaranya;

1. Kegunaan Secara Teoritis

- a. Memberikan sumber informasi kepada sebagian pihak mengenai pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan keagamaan di MI Syihabuddin Dau.
- b. Menambah khazanah pengetahuan pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan keagamaan di MI Syihabuddin Dau.
- c. Memperkuat teori-teori mengenai pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan keagamaan di MI Syihabuddin Dau.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bantuan untuk membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan keagamaan di Mi Syihabuddin Dau.

b. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi dan masukan bagi guru dalam memilih strategi untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keaktifan dan semangat dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan temuan rujukan dan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan, serta memberikan kontribusi sebagai referensi bagi peneliti lainnya dalam mengembangkan penelitiannya terakait dengan pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan pembiasaan keagamaan di MI Syihabuddin Dau.

E. Defenisi Operasional

1. Karakter Religius

Karakter Religius pada umumnya digambarkan mempunyai sikap dan perilaku yang sesuai dengan prinsip agama yang dianut, menerima ibadah agama lain, dan hidup berdampingan secara damai dengan pemeluknya. Dari sini terlihat jelas bahwa memiliki karakter religius sangat penting untuk mencapai kehidupan yang tenteram.

Religius mencakup sikap dan tindakan yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip agama yang dianutnya, menerima cara-cara yang dianut oleh agama lain, dan hidup berdampingan secara damai dengan pemeluknya.

2. Pembiasaan Keagamaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan kegiatan keagamaan ialah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan atau pengulangan sejumlah aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan



keagamaan yang dilaksanakan setiap hari di bawah bimbingan guru yang khusus menyelenggarakan kegiatan keagamaan dilingkungan madrasah



BAB VI

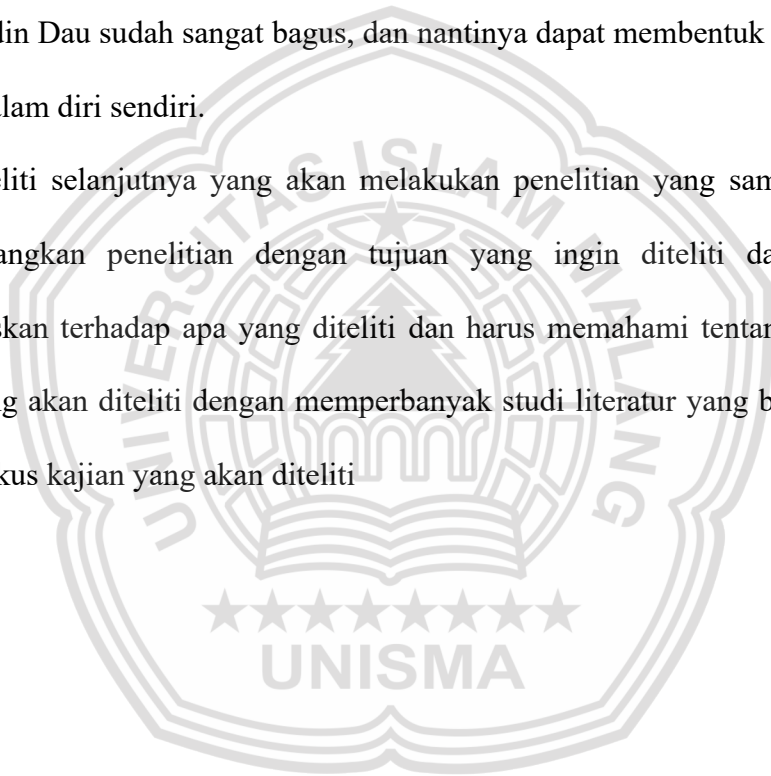
PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Perencanaan yang dilakukan oleh MI Syihabuddin Dau dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan keagamaan memiliki beberapa cara. Hal pertama yang dilakukan dalam pembentukan karakter religius yang dilakukan di MI Syihabuddin Dau adalah melakukan rapat, berpedoman pada visi dan misi sekolah, Koordinasi yayasan, dan kerjasama antara Orang tua dan guru
2. Pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan keagamaan yaitu antara lain; Budaya sopan santun, Melafadkan asmaul husna disetiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai, satuan penegak akhlak, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, membaca Al-Quran dengan metode Ummi.
3. Hasil dalam pembiasaan keagamaan yang dilakukan di MI Syihabuddin Dau, anak-anak lebih aktif dan bersemangat mengikuti keagamaan setiap pagi hari dan sebelum pulang sekolah, terjalin interaksi dan kerja sama yang baik antara siswa dan guru. Siswa diajarkan untuk selalu disiplin dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah, buku ibadah sebagai buku pegangan atau buku pantau anak dirumah. melalui buku ibadah dan buku akhlak ini berisi tentang ceklisan sholat 5 waktu, mengaji, hafalan surat, sholat dhuha, sholat jum'at, kegiatan ramadhan dan juga kegiatan pembiasaan kegiatan keagamaan di rumah, kemudian wali kelas akan mengecek satu minggu sekali.

B. SARAN

1. Disarankan kepada sekolah agar dapat meningkatkan dan mengembangkan karakter religius anak sesuai dengan visi dan misi madrasah.
2. Bagi pendidik, hendaknya terus mempertahankan apa yang sudah tercapai dan harus selalu meningkatkan kualitas diri agar dicontoh oleh anak-anak
3. Bagi siswa hendaknya lebih rajin, semangat dan istiqomah dalam menjalankan kegiatan pembiasaan, mengingat kegiatan pembiasaan yang diterapkan di MI Syihabuddin Dau sudah sangat bagus, dan nantinya dapat membentuk karakter religius dalam diri sendiri.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama dapat mengembangkan penelitian dengan tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti dan harus memahami tentang fokus kajian yang akan diteliti dengan memperbanyak studi literatur yang berkaitan dengan fokus kajian yang akan diteliti



DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, terj. Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm 149.
- Ahmad, Nawawi Sadili, 2010, *Panduan Praktis dan Lengkap Sholat Fardhu dan sunnah* Jakarta: AMZAH.Penerbit Alfabeta
- Arifin, Z. (2014), *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma baru*. PT Remaja Rosdakarya
- Agus, Zaenal Fitri, *Reiventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hal. 24-25
- Asman Sahlan. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Press.
- Ahmad Muhammad Al Hufy, *Akhlak Nabi Muhammad Saw (Keluhuran dan kemuliaanya)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978)
- Arifudin, O. (2021). *Implementasi Balanced Scorecard Dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class*. Edumaspull: Jurnal Pendidikan, 3(2), 767-775
- Deni Damayanti, *Panduan Impelemntasi Pendidikan Karaktr di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hal.11.
- Dewi. (2011). *Manajemen Kearsipan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Departemen Agama Islam RI, *Pola Penyelenggaraan pesantren Kilat* (Ditpeka Pontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2003).
- Departemen Pendidikan Nasional. *Peningkatan Wawasan Keagamaan (Islam*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000) hal.94
- Durrotul Yatimah. (2009). *Kesekretariatan Modern & Administrasi Perkantoran*. Bandung: Pustaka Setia
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumu Aksara, 2011), hlm. 166-167.
- Emile Durkheim. *The Elementary Forms of Religion Life*, terj. Karen E, Fields, (New York: The Free Press, 1995), hlm 3

- Euis Puspitasari, Pendidikan Karakter, Dalam Jurnal Edueksos, Vol 3, No 2, (Juli-Desember, 2014), 46
- Edison, dkk (2018:117), Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal Emba.
- Frans Dahler. *The Elementary Forms Of The Religions Life*, (New York: The Free Press, 1915), hal.172
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Toritis dan Pemikiran Tokoh*. Cet. Pertama: Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hamka, *Tasawuf Modern*. Jakarta: Republika Penerbit, 2015.
- Hadari Nabawi. 2017. *Perencanaan SDM Untuk Organisasi Profit Yang Kompetitif*. Yogyakarta: UGM Press.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2006, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Edisi Revisi, Bumi Aksara: Jakarta.
- Imam Gunawan. *Metde Penelitian Kuantitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 112.
- Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, (Bandung: Nusa Media, 2019), hlm.36-37
- Ika Ratih Sulistiani, Ilvi Nurdyana, Zahrotul Jamila. *Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, (Malang: Prosiding KNPI, 2020)
- Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press, 2013)
- Jalaluddin. 2005. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet, 32 (Bandung, Rosdakarya, 2014), 26
- Majid, Abdul dan Dian Andayani (2012), *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 128
- Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenamedia, 2014), hlm. 407-409
- Moleong, L.J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017)
- Muchlas Samani & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rodakarya. 2011), Hal.84.

- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Moh. Asror Yusuf, *Kunci Aqidah yang Lurus*, (Jakarta: Mustaqim, 2003). hal. 197
- M. Sayyid Muhammad az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, terj, Abdul Hayyie al-Kattani, et.al., (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm.345
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
- Nata, Abuddin. 2011. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Media Group).
- Priansa, Donni Juni dan Garnida, Agud. 2013. *Manajemen Perkantoran*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Rara Fransiska Novearti, An-Nizom. *Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP Negeri 21 Kota Bengkulu*, no. 2(2017), 410
- Rosilowati, A. 2011. *Pengembangan Instrumen Karakter Dalam Pembelajaran Ipa*. Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Saldana., Miles & Huberman. *Qualitative Data Analysis*. (Amerika: SAGE Publications, 2014).
- Syadzali, Ahmad. “Tasawuf Lokal Datu”, „Abdusshamad Bakumpai di Marabahan”, Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu KeIslaman, Vol. 12, No.2, Juli 2013.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, (2001), hlm.73.
- Sanaky, Hujair AH. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press
- Ulwan, A. N. (2013). *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Terj. Emiel Ahmad, Pendidikan Anak dalam Islam. Jakarta: Khatulistiwa Press.
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Pendidikan Anak Konsep dan Implementasinua di SD dan Mi. Purwukerto*: Stain Press
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 26.
- Wijayanto, Arif. “Peran Orangtua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini.” *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 4, no. 1 (2020): 55–65. <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i1.30263>.



Zuchdi, Darmiyati. 2011. *Pendidikan Karakter Dalam Perpektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

